

**PERSEPSI PENGURUS OSIS TERHADAP PERAN MAJELIS
PERWAKILAN KELAS DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ZULFIKAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERSEPSI PENGURUS OSIS TERHADAP PERAN MAJELIS PERWAKILAN KELAS DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ZULFIKAR

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang. Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket serta teknik penunjangnya adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan presentase.

Hasil penelitian dari persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung menunjukkan hal positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus OSIS memahami peran dari Majelis Perwakilan Kelas dan sesuai dengan apa yang telah dijalankan oleh MPK. Majelis Perwakilan Kelas telah melaksanakan perannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi wewenangnya.

Kata kunci: majelis perwakilan kelas, osis, pengurus

**PERSEPSI PENGURUS OSIS TERHADAP PERAN MAJELIS
PERWAKILAN KELAS DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ZULFIKAR

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGURUS OSIS TERHADAP PERAN MAJELIS PERWAKILAN KELAS DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Zulfikar**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032090**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

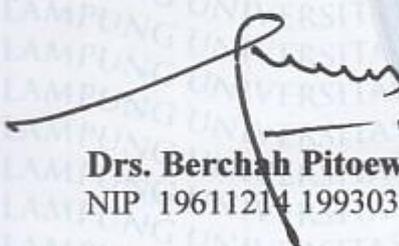


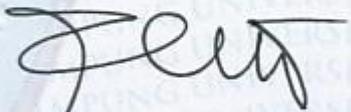
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

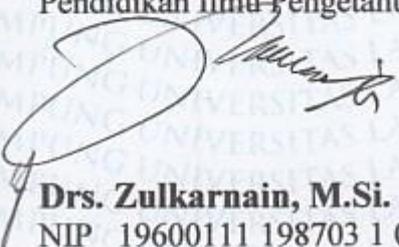

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

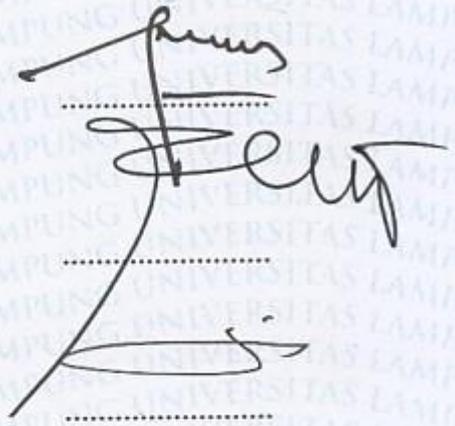
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Holilulloh, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Zulfikar
NPM : 1213032090
Program Studi : PPKn
Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS / Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun II RT/RW 008/004, Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis



Zulfikar
NPM 1213032090

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zulfikar, yang dilahirkan di Desa Way Mili pada tanggal 13 Juni 1995. Putra kelima dari enam bersaudara, buah kasih pasangan Bapak Alimin dan Ibu Warnida.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah tingkat sekolah dasar di SD Negeri 1 Way Mili yang diselesaikan pada tahun 2006. Jenjang SMP di SMP Negeri 1 Gunung Pelindung yang diselesaikan pada tahun 2009. Jenjang SMA di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Penulis pernah aktif di organisasi kemahasiswaan kampus tingkat Fakultas yaitu HIMAPIS, BEM FKIP dan UKM F KSS FKIP Unila. Penulis pernah pula mengikuti LKMMTD yang diselenggarakan oleh seluruh Hima di FKIP Unila.

Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jakarta – Bandung – Yogyakarta – Solo. Tahun 2015 penulis melaksanakan

Kuliah Kerja Nyata di Pekon Sumberejo, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, sekaligus melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 2 Sumberejo.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati. Ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada :

Ayahanda dan ibunda tercinta, terima kasih atas doa yang kalian berikan, keringat dan pengorbanannya. Kalian selalu memberikan semangat, bimbingan serta nasehat yang selalu mengiringi langkah keberhasilanku.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

Pendidikan bukan persiapan untuk hidup, pendidikan adalah hidup itu sendiri.

(Jhon Dewey)

Jadilah mutiara di tengah gurun pasir yang luas

(Orang Tua Tercinta)

“Usaha Keras Itu tak akan Menghianati”

(Zulfikar)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERSEPSI PENGURUS OSIS TERHADAP PERAN MAJELIS PERWAKILAN KELAS DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi dan lain-lain demi terselenggaranya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terutama kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi PPKn serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., selaku pembahas I dan Juga Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., Bapak Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd., Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

8. Bapak Djumadi S., S.Pd., selaku Kepala SMK 2 Mei Bandar Lampung beserta para dewan guru yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis;
9. Pengurus OSIS dan pengurus Majelis Perwakilan Kelas SMK 2 Mei Bandar Lampung atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Alimin dan Ibu Warnida tercinta terima kasih atas doa, senyum, airmata, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tiada terkira benilaiannya dari segi apapun untukku;
11. Kakak-kakakku Bang Rijal, Uni Ani, Bang Topek, Uni Rani, Uni Pina, Udo Amin, Uni Devi, Mas Mimin dan adikku Nita serta keponakan-keponakanku, terima kasih atas dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang kalian berikan padaku.
12. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
13. Teman-teman seperjuanganku (Rio, Hadi, Anggi, Rohim, Yanda, Eva, Meishya, Netika, Laeni, Rentika, Ferba, Yoga) dan seluruh teman-teman di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta kakak tingkat (Kak Muklas, Mbak Elisa, Kak Juanda, Kak Made dan yang Lainnya) dan adik tingkat, dari angkatan 2008 – 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan;
14. Laboran Lab PPKn (Atika DL, Uus, Anggi, Mia) terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

15. Bapak Rohman, M.Pd.I., Selaku Kepala SMP N 2 Sumberejo dan seluruh dewan guru beserta Staf juga murid – muridku yang ku banggakan, juga tak terlupa masyarakat Pekon Sumberejo terima kasih atas saran, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
16. Keluarga besar Bapak Nurdin dan Ibu Sunarti terima kasih atas bantuan dan motivasi yang selama ini telah diberikan.
17. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPK (Dika, Andri, Dian, Diah, Elsa, Putri, Laras, Tya, Lida) terimakasih atas saran, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
18. Sahabatku Kadafi dan teman – teman di Chelsea Indonesia Supporters Club Lampung (Desta, Eki, Tiko, Adit, Bang Syani, Bang Daus, Bang Bahri, dan lain-lain) serta keluargaku di tempat kos Villa Ilman (Edho, Akbar, Ulil, Septian, Rio, Roni) terima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis

Zulfikar
NPM 1213032090

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
a. Kegunaan Secara Teoritis	8
b. Kegunaan Secara Praktis.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Objek Penelitian.....	9
3. Subjek Penelitian.....	9
4. Wilayah Penelitian	9
5. Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Syarat-syarat Mengadakan Persepsi.....	13
B. Tinjauan Tentang Peran	14

1. Pengertian Peran	14
C. Tinjauan Tentang Budaya Organisasi	15
1. Kebudayaan.....	15
2. Organisasi	16
3. Budaya Organisasi	18
4. Pentingnya Kajian Terhadap Budaya Organisasi	20
5. Aktivitas Organisasi.....	21
6. Jenis – Jenis Organisasi	22
7. Fungsi Budaya Organisasi	24
8. Ciri – Ciri Budaya Organisasi.....	25
D. Tinjauan Tentang OSIS.....	25
1. Sejarah.....	25
2. Dasar Hukum	28
3. Pengertian	28
4. Fungsi.....	30
5. Tujuan	31
6. Perangkat OSIS	31
7. Arti Lambang OSIS	34
E. Tinjauan Tentang Majelis Perwakilan Kelas	36
1. Pengertian	36
2. Dasar Hukum MPK.....	37
3. Peran Majelis Perwakilan Kelas	38
4. Anggota.....	38
5. Syarat Anggota.....	39
6. Struktur	40
7. Mekanisme Kerja	42
8. Landasan Kerja	42
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	42
G. Kerangka Pikir	44

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	47
C. Variabel Penelitian.....	48
D. Definisi Operasional	48
E. Rencana Pengukuran Variabel	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Teknik Pokok	49
2. Teknik Penunjang	50
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	52
H. Teknik Analisis Data.....	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian	55
2. Penelitian Pendahuluan	55
3. Pengajuan Rencana Penelitian	56
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	57
B. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	58
1. Analisis Validitas Angket	58
2. Analisis Uji Reliabilitas	58
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1. Sejarah Singkat SMK 2 Mei Bandar Lampung	63
2. Visi dan Misi.....	65
3. Situasi dan Kondisi SMK 2 Mei Bandar Lampung	66
4. Situasi Pengolahan Kelas dan Keadaan Siswa.....	67
5. Fasilitas Sekolah yang Mendukung Proses Pembelajaran	67
6. Program Keahlian SMK 2 Mei Bandar Lampung	69
D. Deskripsi Data.....	71
1. Pengumpulan Data	71
2. Penyajian Data	71
E. Pembahasan.....	88

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Jumlah Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	6
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	47
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Uji Coba Angket Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari 10 orang diluar responden untuk kelompok item ganjil (X)	59
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Coba Angket Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari 10 orang diluar responden untuk kelompok item genap (Y).....	60
Tabel 4.3 Distribusi Hasil Antara item ganjil (X) dan item genap (Y).....	61
Tabel 4.4 Distribusi Skor Angket Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Pada Indikator Pemahaman.....	72
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman.....	75
Tabel 4.6 Distribusi Skor Angket Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Pada Indikator Tanggapan	76
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan.....	79
Tabel 4.8 Distribusi Skor Angket Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Pada Indikator Harapan.....	80
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Harapan	83
Tabel 4.10 Distribusi Skor Angket Pada Variabel Y (Peran Majelis Perwakilan Kelas)	84

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Peran Majelis Perwakilan Kelas)	87
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Terbentuknya Budaya Organisasi	19
Gambar 2.2 Logo OSIS SMA	34
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi – Kisi Angket
7. Angket Responden

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan nasional pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta mandiri merupakan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam upaya peningkatan SDM guna pengembangan dan keberlangsungan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat dimana terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai - nilai sosial dari pendidik ke peserta didik. Selain nilai akademis yang perlu ditingkatkan penanaman nilai moral dan kepribadian luhur juga harus dibangun. Seorang pelajar yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa ini diharapkan memiliki kepribadian luhur dan tangguh.

Sekolah membentuk siswa yang mampu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial menjadikan seseorang memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat. Untuk membentuk kemampuan interaksi sosial seseorang, maka seseorang biasanya akan mengikuti sebuah organisasi. Di dalam organisasi manusia akan berinteraksi dengan seluruh anggota. Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai struktur atau susunan, yakni dalam penyusunan/ penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur kepengurusan, pembagian peran dan koordinasi antar bidang dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian yang baik. Di dalam organisasi akan belajar bagaimana cara memimpin suatu kelompok, bagaimana dipimpin oleh pemimpin yang berbeda – beda karakternya dan lain sebagainya.

Kegiatan berorganisasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, yang meliputi organisasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Sebegitu pentingnya aktivitas sosial tersebut sehingga ikut menentukan apakah seseorang dapat bahagia atau tidak. Aktivitas siswa yang biasa dilakukan adalah kegiatan berorganisasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kesuksesan dunia pendidikan saat ini hal yang mendasar, dimana pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting didalam kemajuan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam

memenuhi kebutuhan tersebut. Saat ini tidak hanya dibutuhkan siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual saja. Idealnya saat ini seorang siswa selain memiliki kemampuan akademik yang baik, juga harus memiliki kemampuan sosial yang baik. Kemampuan sosial siswa sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk melaksanakan proses pendidikan agar mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan harapan.

Siswa pada dasarnya menjadi generasi muda penerus bangsa haruslah memiliki budaya organisasi untuk membentuk pribadi yang tangguh dan mampu berkompetisi secara global. Pada hakekatnya budaya organisasi memberikan dasar bagi para anggota organisasi untuk berperilaku sama, baik di dalam maupun di luar organisasi. Budaya organisasi sebagai ciri khas bagi suatu organisasi yang membedakan dengan organisasi lain. Organisasi bagi siswa dapat menjadi alat kontrol dalam melakukan suatu tindakan. Organisasi dapat menjadi gambaran bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Di sekolah menengah atas siswa mulai memiliki budaya organisasi yang baik.

Perkembangan pendidikan menengah tidak dapat lepas dari peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah sebagai pembinaan siswa. OSIS merupakan salah satu wadah yang sangat penting bagi anak didik, karena di dalam pembinaan siswa diajarkan berbagai keterampilan

dan kedisiplinan. Pemanfaatan OSIS sebagai wadah dalam pembinaan siswa ini salah satu wujud kegiatannya adalah menyelenggarakan upacara bendera, yang dapat melatih dan menanamkan kedisiplinan pada siswa. Disiplin akan membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari ketergantungan menuju ketidaktergantungan, sehingga siswa mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.

OSIS sebagai induk organisasi di sekolah memiliki peran penting dalam proses pengenalan organisasi kepada para siswa. OSIS sebagai wadah pengembangan siswa di luar jam pelajaran. Harapannya siswa mampu mempelajari tentang seluk beluk organisasi dan mengembangkan diri untuk dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Perhatian dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar proses pembinaan generasi muda berjalan dengan baik. Mengarahkan siswa ke kegiatan yang positif diharapkan dapat menjadi bekal setelah lulus dalam menjalani kehidupannya masing – masing.

SMK 2 Mei Bandar Lampung adalah salah satu SMK yang ada di Bandar Lampung. Siswa yang terdapat di dalamnya terdiri dari beraneka ragam budaya, agama, adat istiadat, dan status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Citra SMK yang dicap buruk tidak berpengaruh pada minat siswa yang akan mendaftar di SMK ini. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya SMK 2 Mei Bandar Lampung memiliki OSIS sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan- kegiatan siswa guna mengembangkan dirinya.

OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung memiliki berbagai macam kegiatan seperti masa orientasi peserta didik (MOPD), lomba – lomba untuk pelajar tingkat SMP, pelatihan administrasi, dan lain – lain. Dalam menjalankan tugasnya OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung dibagi tugasnya ke dalam 10 bidang. Dalam pelaksanaan program kerja OSIS dibina oleh 4 pembina.

Dalam pelaksanaan program kerja OSIS diawasi oleh Majelis Perwakilan Kelas (MPK) yang anggotanya terdiri dari masing- masing perwakilan kelas. Di menjelang akhir kepengurusan, OSIS wajib menyampaikan pertanggungjawaban kepada Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dalam suatu sidang. Majelis Perwakilan Kelas memiliki peran dalam pengawasan kinerja OSIS di sekolah.

MPK selaku “kakak” dari OSIS sudah seyogianya membimbing dan menasehati OSIS, bukan menjadi saingan dalam merebut perhatian Kepala Sekolah. Peran MPK sesungguhnya cukup mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dilakukan OSIS, agar seluruh sepak-terjang OSIS merupakan tindakan konstruktif yang tidak hanya buang-buang dana.

MPK pun sebenarnya juga mempunyai kewajiban untuk selalu dan selalu menemani tiap langkah yang selalu diayunkan oleh OSIS, walaupun hanya sekedar memperhatikannya dengan mata. Agar terjadi kesepahaman antara OSIS dan MPK dan supaya nantinya mudah dalam hal pertanggungjawaban amanah kepada Pembina lalu ke Wakasek Kesiswaan kemudian ke Kepala Sekolah.

Banyak persepsi dari pengurus OSIS tentang peran dari MPK itu sendiri. Masing – masing pengurus memiliki persepsi yang berbeda. Berikut ini jumlah pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Jurusan	Kelas		Jumlah
		X	XI	
1	Teknik Kendaraan Ringan Roda 2	6	5	11
2	Teknik Kendaraan Ringan Roda 4	6	5	11
3	Teknik Pemesinan	5	6	11
4	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	5	5	10
5	Teknik Audio Video	6	6	12
6	Teknik Komputer Jaringan	6	6	12
Jumlah		34	33	67

Sumber : SK Kepala SMK 2 Mei Bandar Lampung Tentang Susunan Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Dari hasil observasi, Majelis Perwakilan Kelas memiliki peran dalam pemilihan anggota OSIS dan dalam proses pertanggungjawaban OSIS di akhir kepengurusan. Dari hasil wawancara beberapa pengurus, ada yang berpendapat bahwa Majelis Perwakilan Kelas memiliki peran dalam mendampingi OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan. Kesatuan antara OSIS dan MPK akan menjadikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. MPK tidak hanya sebagai organisasi yang hanya mencari kesalahan dari OSIS itu sendiri. Ada pula pengurus yang berasumsi bahwa Majelis Perwakilan Kelas hanya sebuah organisasi yang tugasnya mengawasi OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menggambarkan masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Bagaimana Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk kepribadian siswa.
2. Peran Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dalam pengawasan kinerja OSIS.
3. Persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: **“Bagaimana Persepsi Pengurus OSIS Terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas Di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?”**.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep- konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kajian pendidikan politik dan kenegaraan karena mengkaji tentang pengambilan kebijakan yakni dalam pemenuhan hak dan kewajiban warga negara untuk mendapat pendidikan yang layak dan bermutu.

b) Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak- pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1) Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan bagi tenaga kependidikan khususnya pembina OSIS guna peningkatan kinerja OSIS dan optimalisasi peran Majelis Perwakilan Kelas (MPK).

2) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan literatur dalam pengambilan kebijakan bagi sekolah menengah atas khususnya SMK 2 Mei Bandar Lampung.

3) Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan ekstrakurikuler khususnya OSIS dan MPK.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1) Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

3) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

4) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 Mei Bandar Lampung.

5) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 18 November 2015 dengan nomor surat 7808/UN26/3/PL/2015, kemudian dilanjutkan dengan penelitian setelah seminar proposal dengan dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 17 Februari 2016 dengan nomor surat 1189/UN26/3/PL/2016 yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung dan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 Maret sampai dengan tanggal 26 Maret 2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia dalam berbagai gerak kehidupannya memerlukan interaksi dengan faktor luar individu, untuk berinteraksi dengan lingkungan. Setiap orang harus dapat menyerap atau menerima unsur dari luar. Dalam hal ini lebih diarahkan pada penyerapan rangsangan fisik, guna menyerap rangsangan fisik tersebut dikenal berbagai macam penginderaan termasuk cara mempersepsikannya.

Persepsi terhadap suatu objek akan berbeda pada masing-masing individu tergantung pada pengalaman, proses belajar, sosialisasi, cakrawala dan pengetahuan masing-masing individu tentang objek tersebut. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga muncul yang disebut dengan persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi

sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.

Bilson Simamora (2008: 102) mengemukakan bahwa “Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimulus ke dalam suatu gambaran yang berarti dan menyeluruh”.

Robbins (2002:46) mengemukakan bahwa : ”Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan *sensori* mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka ”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia kemudian diproses dan dikategorikan dalam suatu gaya tertentu atau dengan kata lain persepsi adalah interpretasi terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan yang bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berfikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadi perbedaan persepsi pada setiap individu.

Untuk kepentingan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengartikan persepsi sebagai pendapat seseorang terhadap objek tertentu berdasarkan indikator pengetahuan dan pengalamannya.

2. Syarat-syarat Mengadakan Persepsi

Seseorang dapat mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. adanya objek yang dipersepsikan: objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) atau dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- b. alat indera atau reseptor yaitu merupakan alat guna untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat yang bersifat fisik atau kealaman, fisiologis, dan psikologis. (Walgito, 1993 : 54)

Menurut pendapat di atas untuk mengadakan suatu persepsi maka dibutuhkan adanya objek yang sedang terjadi, adanya penginderaan dan diperlukan suatu perhatian.

Selain itu, Walgito menyatakan proses persepsi berlangsung sebagai berikut:

- a. Stimulus mengenai alat indera, ini merupakan proses yang bersifat kealaman (fisik).
- b. Stimulus kemudian dilangsungkan ke otak oleh syaraf sensoris, proses ini merupakan merupakan proses fisiologis.
- c. Di otak sebagai susunan urat syaraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera. Proses yang terkaji dalam otak ini merupakan proses psikologis. (Walgito, 1993 : 76)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah adanya suatu objek tertentu kemudian disalurkan oleh alat indera ke otak dan kemudian otak mengolahnya menjadi suatu persepsi dari apa yang diterima oleh alat inderanya. Selain itu suatu objek dapat pula dipersepsikan secara berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain, karena beberapa sebab diantaranya adalah karena seseorang memiliki pola berpikir yang berbeda.

B. Tinjauan Tentang Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Dewi Wulan Sari (2009:106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan – tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

Maurice Duverger (2010: 103) berpendapat bahwa “Istilah peran (*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional”.

Menurut Soerjono Soekanto (2006:212) “Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan atau

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.”

Dalam hal ini peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi dan batasan mengenai peranan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dengan kata lain peranan adalah sesuatu yang penting dan diharapkan dari seseorang yang memiliki tugas utama dalam kegiatan. Jika seseorang menjalankan kegiatan tersebut dengan baik maka dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

C. Tinjauan Tentang Budaya Organisasi

1. Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddhayah* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan adalah hal – hal yang berhubungan dengan akal, atau kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa. Kebudayaan atau *culture* berasal dari kata latin *colere* artinya

mengolah tanah atau segala tindakan untuk mengelola alam (Koentjaraningrat, 1985:181-182). Karena manusia adalah bagian dari alam, maka kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha manusia mengolah lingkungan alam dan sosial, atau usaha manusia mengolah lingkungan hidupnya. Kebudayaan merupakan karya manusia berupa tiga wujud yaitu ide (*idea*), sistem sosial (*activities*), dan benda (*artifacts*) (Koentjaraningrat, 1985:186).

Robert A. Nisbet (1970) mengemukakan bahwa “Budaya adalah segala sesuatu yang kita temukan dalam tingkah laku manusia dalam sebuah masyarakat yang bukan merupakan produk langsung dari struktur biologisnya”.

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan cara hidup di mana di dalamnya cara berfikir, pola tingkah laku, cara bertindak dalam sebuah komunitas (masyarakat, organisasi, perusahaan), sehingga membedakan sebuah komunitas dengan komunitas lainnya.

2. Organisasi

Organisasi menurut Robbins (2001:4) diartikan sebagai “Suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama”.

Terdapat dua pendekatan dalam memahami organisasi, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Makna “objektif” dalam konteks ini merujuk kepada pandangan bahwa objek – objek, perilaku – perilaku, dan peristiwa – peristiwa eksis di dunia nyata dan terlepas dari pengamatnya, sedangkan “subjektif” menunjukkan bahwa realitas itu sendiri adalah konstruksi sosial, realitas sebagai suatu proses kreatif yang memungkinkan orang menciptakan apa yang ada “di luar sana” (Pace & Faules 2001:11).

Menurut pendekatan objektif, organisasi merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan konkret, dan merupakan sebuah struktur dengan batas – batas yang pasti, sesuatu yang stabil. Istilah “organisasi” mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang – orang, hubungan – hubungan, dan tujuan – tujuan. Pendekatan subjektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan orang – orang, terdiri dari tindakan – tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan orang – orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak – kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan orang – orang antara yang satu dengan lainnya dan tidak eksis secara terpisah dari orang- orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut.

Jadi berdasarkan pendekatan objektif, organisasi berarti struktur, sedangkan berdasarkan pandangan subjektif, organisasi berarti proses (mengorganisasikan perilaku). Implikasinya menurut pendekatan objektif, mempelajari organisasi adalah mempelajari keseluruhan,

bagaimana organisasi dapat beradaptasi dengan cara terbaik terhadap lingkungan untuk mengembangkan diri dan berlangsung hidup, sedangkan menurut pendekatan subjektif pengetahuan mengenai organisasi diperoleh dengan melihat perilaku- perilaku dan apa makna perilaku – perilaku itu bagi mereka yang melakukannya, struktur diakui tapi tekanannya pada perilaku manusia dalam arti tidak independen dari tindakan – tindakan manusia. Kedua pendekatan tersebut, baik objektif maupun subjektif tidak hanya mempengaruhi cara pandang terhadap budaya organisasi, tapi juga dalam memahami aspek – aspek lainnya yang terkait dengan perilaku organisasi.

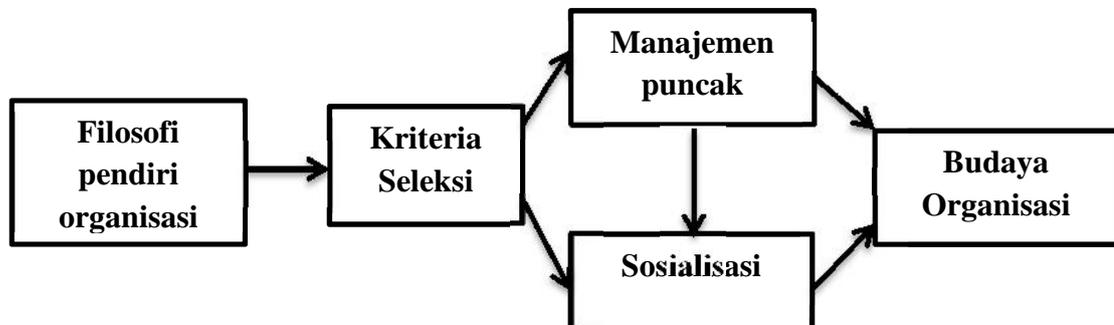
3. Budaya Organisasi

Menurut Darsono (2009:57) bahwa “Budaya Organisasi ialah pola pikir dan perilaku efektif dan efisien yang diulang terus-menerus untuk mencapai tujuan organisasi”. Karena efektif dan efisien itu manusia mengulangnya terus-menerus sehingga membentuk karakter atau watak atau moral. Karakter organisasi merupakan cermin dari pola pikir dan perilaku pemiliknya, pemimpinnya, dan anggotanya.

Menurut Robbins (2002:279) bahwa “Budaya organisasi merupakan suatu sistem pengertian bersama yang dipegang oleh anggota – anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya”.

Dari penjelasan pengertian budaya organisasi yang telah dikemukakan, kemudian muncul pertanyaan, bagaimana budaya organisasi

terbentuk?. Jawaban atas pertanyaan tersebut secara skematis dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 : Terbentuknya Budaya Organisasi

Sumber : Robbins (2002:290)

Terbentuknya budaya organisasi sebagaimana dideskripsikan dalam gambar 2.1 di atas, menurut Robbins (2002:290), berawal dari filsafat pendiri organisasi (mereka mempunyai visi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu), budaya asli diturunkan dari filsafat pendirinya, yang kemudian berpengaruh terhadap kriteria yang digunakan dalam mempekerjakan anggota / karyawannya.

Tindakan manajemen puncak juga mempunyai dampak besar dalam pembentukan budaya organisasi (melalui apa yang mereka katakan dan lakukan) dan sering kali menentukan iklim umum dan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak. Bagaimana anggota / karyawan harus disosialisasikan akan tergantung, baik pada tingkat sukses yang dicapai dalam mencocokkan nilai- nilai anggota / karyawan baru dengan nilai – nilai organisasi dalam proses seleksi maupun pada preferensi manajemen puncak akan metode- metode sosialisasi.

4. Pentingnya Kajian Terhadap Budaya Organisasi

Pengkajian terhadap budaya organisasi tidak dapat dilepaskan dari konteks perilaku organisasi secara keseluruhan. Studi perilaku organisasi adalah pengkajian sistematis mengenai sikap dan tindakan yang ditunjukkan individu-individu dalam suatu organisasi, konstruksi ilmunya merupakan ilmu terapan yang terbentuk dari berbagai disiplin ilmu tentang perilaku, seperti sosiologi, antropologi, komunikasi, psikologi, dan lain sebagainya.

Pentingnya kajian terhadap budaya organisasi ini juga secara pragmatis dapat dilihat dari peranannya. Veithzal R. (2003:430) mengemukakan bahwa budaya organisasi berperan dalam:

1. menetapkan tapal batas, dalam arti menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.
2. memberikan ciri identitas bagi anggota organisasi.
3. mempermudah timbulnya komitmen yang lebih luas daripada kepentingan individu.
4. meningkatkan kemantapan sistem sosial.
5. membantu dan membentuk sikap anggota organisasi (budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali).

Dalam konteks di atas maka budaya organisasi merupakan kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku dan pembuatan keputusan anggota organisasi serta mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian jelas bahwa pengkajian budaya organisasi ini memiliki arti penting baik dilihat dari segi kepentingan keilmuan maupun dari segi pragmatismenya.

Pada tingkat praktik, dewasa ini, organisasi-organisasi telah mengembangkan berbagai jenis proyek perubahan atau transformasi organisasi yang berbeda-beda skala, jangka waktu, dan tujuan yang ingin dicapai. Kotter (1997:3-4) menyebutkan jenis-jenisnya, antara lain:

1. restrukturisasi,
2. rekayasa ulang,
3. penyusunan strategi kembali,
4. akuisisi,
5. perampingan,
6. program-program kualitas,
7. pembaruan kultur organisasi

5. Aktivitas Organisasi

Kegiatan berorganisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang meliputi aktivitas berorganisasi ekstrakurikuler dan intra. Sebegitu pentingnya aktivitas sosial sehingga banyak sedikitnya aktivitas sosial tersebut ikut menentukan apakah seseorang dapat bahagia atau tidak. Aktivitas siswa yang biasa dilakukan adalah kegiatan berorganisasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Yang dimaksud siswa aktif adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan berorganisasi baik intra sekolah maupun ekstra sekolah.

Sedangkan yang dimaksud dengan siswa yang tidak aktif adalah mereka yang sama sekali tidak mengikuti berbagai kegiatan organisasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa ini hanya memfokuskan kegiatannya pada kegiatan proses belajar di sekolah. Aktivitas

(*activity*, kesibukan, kegiatan) yang dimaksud di sini adalah segala macam kegiatan berorganisasi di luar kegiatan belajar yang mencakup kegiatan organisasi ekstra maupun intra.

a. Kegiatan Organisasi Ekstra

Yang dimaksud dengan kegiatan organisasi ekstra adalah kegiatan organisasi kemasyarakatan, seperti kegiatan remaja masjid, organisasi kedaerahan, dan seterusnya.

b. Kegiatan Organisasi Intra

Yang dimaksud dengan kegiatan intra adalah kegiatan berorganisasi yang ada dan diselenggarakan oleh pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah kegiatan kesiswaan yang ada di lingkungan sekolah.

6. Jenis-jenis Organisasi

Pengelompokan jenis organisasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Berdasarkan jumlah orang yang memegang pucuk pimpinan
 - (1) Bentuk tunggal, yaitu pucuk pimpinan berada ditangan satu orang, semua kekuasaan dan tugas pekerjaan bersumber kepada satu orang.
 - (2) Bentuk komisi, pimpinan organisasi merupakan suatu dewan yang terdiri dari beberapa orang, semua kekuasaan dan tanggung jawab dipikul oleh dewan sebagai suatu kesatuan.
- b. Berdasarkan sifat hubungan personal

(1) Organisasi formal adalah organisasi yang diatur secara resmi, seperti: organisasi pemerintahan, organisasi yang berbadan hukum.

(2) Organisasi informal adalah organisasi yang terbentuk karena hubungan bersifat pribadi, antara lain kesamaan minat atau hobi.

c. Berdasarkan tujuan

Organisasi ini dapat dibedakan, yaitu :

(1) organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau “*profit oriented*”.

(2) organisasi sosial atau “*non profit oriented*”.

d. Berdasarkan kehidupan dalam masyarakat

(1) Organisasi pendidikan

(2) Organisasi kesehatan

(3) Organisasi pertanian, dan lain lain.

e. Berdasarkan fungsi dan tujuan yang dilayani, yaitu :

(1) organisasi produksi, misalnya organisasi produk makanan.

(2) organisasi berorientasi pada politik, misalnya partai politik.

(3) organisasi yang bersifat integratif, misalnya serikat pekerja.

(4) organisasi pemelihara, misalnya organisasi peduli lingkungan, dan lain lain.

f. Berdasarkan pihak yang memakai manfaat

Organisasi ini meliputi :

- (1) *Mutual benefit organization*, yaitu organisasi yang kemanfaatannya terutama dinikmati oleh anggotanya, seperti koperasi,
- (2) *Service organization*, yaitu organisasi yang kemanfaatannya dinikmati oleh pelanggan, misalnya bank,
- (3) *Business Organization*, organisasi yang bergerak dalam dunia usaha, seperti perusahaan-perusahaan,
- (4) *Commonwealth organization*, adalah organisasi yang kemanfaatannya terutama dinikmati oleh masyarakat umum, seperti organisasi pelayanan kesehatan, contohnya rumah sakit, Puskesmas.

7. Fungsi Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2002:283) fungsi budaya organisasi sebagai berikut:

- 1) Budaya menciptakan perbedaan antara satu organisasi dengan organisasi yang lain.
- 2) Budaya berfungsi untuk menyampaikan rasa identitas kepada anggota-anggota organisasi.
- 3) Budaya mempermudah penerusan komitmen hingga mencapai batasan yang lebih luas, melebihi batasan ketertarikan individu.
- 4) Budaya mendorong stabilitas sistem sosial. Budaya merupakan suatu ikatan sosial yang membantu mengikat kebersamaan organisasi dengan menyediakan standar-standar yang sesuai mengenai apa yang harus dikatakan dan dilakukan karyawan.
- 5) Budaya bertugas sebagai pembentuk rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan bentuk perilaku serta sikap karyawan.

8. Ciri – ciri Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2002:279), ada 7 ciri-ciri budaya organisasi adalah:

- 1) Inovasi dan pengambilan resiko. Tingkat daya pendorong karyawan untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
- 2) Perhatian terhadap detail. Tingkat tuntutan terhadap karyawan untuk mampu memperlihatkan ketepatan, analisis dan perhatian terhadap detail.
- 3) Orientasi terhadap hasil. Tingkat tuntutan terhadap manajemen untuk lebih memusatkan perhatian pada hasil, dibandingkan perhatian pada teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut.
- 4) Orientasi terhadap individu. Tingkat keputusan manajemen dalam mempertimbangkan efek-efek hasil terhadap individu yang ada didalam organisasi.
- 5) Orientasi terhadap tim. Tingkat aktivitas pekerjaan yang diatur dalam tim, bukan secara perorangan.
- 6) Agresivitas. Tingkat tuntutan terhadap orang-orang agar berlaku agresif dan bersaing, dan tidak bersikap santai.
- 7) Stabilitas. Tingkat penekanan aktivitas organisasi dalam mempertahankan status quo berbanding pertumbuhan

Dengan menilai organisasi itu berdasarkan tujuh karakteristik ini, akan diperoleh gambaran majemuk dari budaya organisasi itu. Gambaran ini menjadi dasar untuk perasaan pemahaman bersama yang dimiliki para anggota mengenai organisasi itu, bagaimana urusan diselesaikan di dalamnya, dan cara para anggota berperilaku (Robbins, 1996 : 289).

D. Tinjauan Tentang OSIS

1. Sejarah

Sebelum lahirnya OSIS, di sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu

sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Akibat dari keadaan yang demikian itu, maka timbulah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang di pihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah. Dapat dibayangkan berapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah. Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di

lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur.

Betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu :

1. Organisasi Kesiswaan
2. Latihan Kepemimpinan
3. Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Kegiatan wawasan Wiyatamandala

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

2. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- b. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- d. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
- e. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- f. Buku Panduan OSIS terbitan Kemdiknas tahun 2011

3. Pengertian

a. Secara Sistematis

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian:

- 1) Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- 2) Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Intra berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam

hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat.

b. Secara Organik

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh mendalam, pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu : latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan Wiyatamandala.

d. Secara Sistemik

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu :

1. Berorientasi pada tujuan

2. Memiliki susunan kehidupan berkelompok
3. Memiliki sejumlah peranan
4. Terkoordinasi
5. Berkelanjutan dalam waktu tertentu

4. Fungsi

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pula beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah :

a. Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.

b. Sebagai Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

c. Sebagai Preventif

Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari

dalam sekolah. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

5. Tujuan

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

6. Perangkat OSIS

Perangkat OSIS terdiri dari Pembina OSIS, Perwakilan Kelas, dan pengurus OSIS.

a. Pembina OSIS terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah, sebagai Ketua
- 2) Wakil Kepala Sekolah, sebagai Wakil Ketua
- 3) Guru, sebagai anggota, sedikitnya 5 (lima) orang dan bergantian setiap tahun pelajaran.

(1) Tugas dari Pembina OSIS:

- a. Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolahnya;
- b. Memberikan nasihat kepada Perwakilan Kelas dan pengurus;
- c. Mengesahkan keanggotaan Perwakilan Kelas dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;
- d. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;
- e. Mengarahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan program kerja OSIS
- f. Menghadiri rapat-rapat OSIS
- g. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.

b. Pengurus OSIS

Syarat Pengurus OSIS adalah sebagai berikut:

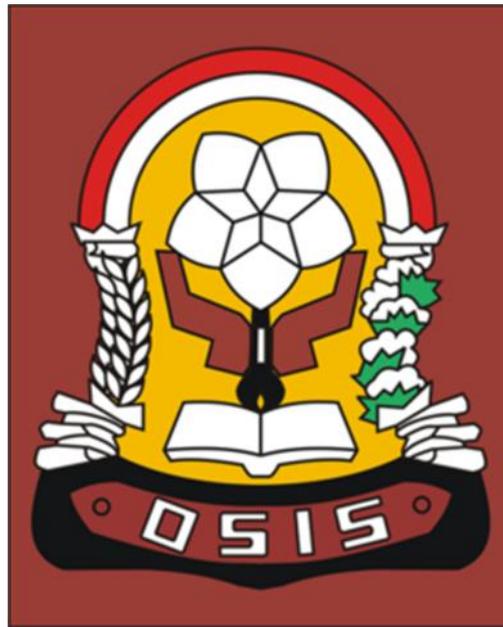
- 1) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman
- 3) Memiliki bakat sebagai pemimpin
- 4) Tidak terlibat penggunaan narkoba
- 5) Memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan yang memadai
- 6) Dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OSIS
- 7) Tidak duduk di kelas terakhir, karena akan menghadapi ujian akhir
- 8) Syarat lain disesuaikan dengan ketentuan sekolah.

Kewajiban Pengurus

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS
- b. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya
- c. Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif
- d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Pembina OSIS dan tembusannya kepada Perwakilan Kelas pada akhir masa jabatannya
- e. Selalu berkonsultasi dengan Pembina.

7. Arti Lambang OSIS



Gambar 2.2 : Logo OSIS SMA

1. Bunga bintang sudut lima dan lima kelopak daun bunga
Generasi muda adalah bunga harapan bangsa dengan bentuk bintang sudut lima menunjukkan kemurnian jiwa siswa yang berintikan Pancasila. Para siswa berdaya upaya melalui lima jalan dengan kesungguhan hati, agar menjadi warga negara yang baik dan berguna. Kelima jalan tersebut dilukiskan dalam bentuk lima kelopak daun bunga, yaitu: abdi, adab, ajar, aktif, dan amal.
2. Buku terbuka
Belajar keras menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sumbangsih siswa terhadap pembangunan bangsa dan negara.

3. Kunci pas

Kemauan bekerja keras akan menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan diri dan bebas dari ketergantungan pada belas kasihan orang lain, menyebabkan siswa berani mandiri. Kunci pas adalah alat kerja yang dapat membuka semua permasalahan dan kunci pemecahan dari segala kesulitan.

4. Tangan terbuka

Kesediaan menolong orang lain yang lemah sesama siswa dan masyarakat yang memerlukan bantuan dan pertolongan, yang menunjukkan adanya sikap mental siswa yang baik dan bertanggung jawab.

5. Biduk

Biduk atau perahu, yang melaju di lautan hidup menuju masa depan yang lebih baik, yaitu tujuan nasional yang dicita – citakan.

6. Pelangi merah putih

Tujuan nasional yang dicita–citakan adalah masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sejahtera baik material maupun spiritual.

7. Tujuh belas butir padi, delapan lipatan pita, empat buah kapas, lima daun kapas

Pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah peristiwa penegakan jembatan emas kemerdekaan Indonesia mengandung nilai–nilai perjuangan '45 yang harus dihayati para siswa sebagai kader

penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Kemerdekaan yang telah ditebus dengan mahal perlu diisi dengan partisipasi penuh para siswa.

8. Warna kuning

Sebagai dasar lambang yaitu warna kehormatan/agung. Suatu kehormatan bila generasi muda diberi kepercayaan untuk berbuat baik dan bermanfaat melalui organisasi, untuk kepentingan dirinya dan sesama mereka, sebagai salah satu sumbangsih nyata kepada tanah air, bangsa dan negara.

9. Warna coklat

Dapat berarti sifat kedewasaan dan sikap rela berkorban bagi tanah air.

10. Warna merah putih

Warna kebangsaan Indonesia yang menggambarkan hati yang suci dan berani membela kebenaran.

E. Tinjauan Tentang Majelis Perwakilan Kelas

1. Pengertian

Majelis Permusyawaratan Kelas atau Majelis Perwakilan Kelas adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Majelis Perwakilan Kelas berada di luar struktur organisasi sekolah dan salah satu organisasi kesiswaan yang resmi dan wajib ada di SMA/MA bersama-sama dengan Pembina MPK dan OSIS. Majelis Perwakilan

Kelas (MPK) adalah pengawas kebijakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berperan penting dalam suatu sekolah.

MPK merupakan organisasi yang berkaitan dengan struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bersama-sama dengan Majelis Pembina OSIS (MPO) dan merupakan mitra kerja pengurus OSIS dalam melaksanakan tugasnya.

2. Dasar Hukum MPK (Diselaraskan dengan Produk Hukum OSIS)

- a. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. PP Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan Presiden RI Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- e. Kep. Mendikbud Nomor 0461/U/1984 tentang Pembinaan Kesiswaan
- f. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan
- g. Keputusan Dirjen PDM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 239/C/KEP/N/81 tanggal 18 Agustus 1981.

3. Peran Majelis Perwakilan Kelas

Peran Majelis Perwakilan Kelas dalam Keputusan Dirjen PDM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 239/C/KEP/N/81 tanggal 18 Agustus 1981 yaitu;

1. Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas.
2. Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;
3. Menyelenggarakan pemilihan pengurus OSIS
4. Menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir jabatannya;
5. Mempertanggungjawabkan segala tugas kepada Kepala Sekolah selaku ketua pembina;
6. Bersama – sama pengurus menyusun Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga dalam sidang umum
7. Mengawasi kinerja OSIS
8. Bertanggung jawab kepada seluruh anggota

4. Anggota

Anggota-anggota MPK merupakan perwakilan dari setiap kelas (maksimal 2 orang per kelas) atau merupakan siswa-siswi yang telah diseleksi oleh guru atau pengurus sebelumnya. Perwakilan Kelas berjumlah dua orang yang terdiri dari ketua kelas dan sekretaris kelas dari tiap-tiap kelas atau siswa-siswi terpilih yang sudah ditentukan jumlahnya. Ketua kelas dan sekretaris kelas ini dipilih setiap tahun ajaran baru dan memiliki masa jabatan satu tahun pendidikan. Ketua kelas dan sekretaris kelas dipilih melalui voting warga kelasnya dan pencalonannya diatur dalam mufakat kelas pertama yang dipimpin langsung oleh Wali Kelas.

Partisipasi ketua kelas dan sekretaris kelas dalam rapat Majelis Perwakilan Kelas disebut anggota Perwakilan Kelas. Anggota

Perwakilan Kelas yang terdiri dari ketua kelas dan sekretaris kelas memiliki jabatan dan posisi yang sama sebagai anggota Perwakilan Kelas di mata Majelis Perwakilan Kelas. Perwakilan kelas membawa nama kelasnya saat rapat Majelis Perwakilan Kelas, usulan dan pendapatnya dianggap mewakili aspirasi warga kelas. Dalam membantu tugasnya di dalam kelas, ketua kelas dibantu oleh wakil ketua kelas dan dilengkapi oleh struktur kelas sesuai kesepakatan bersama Wali Kelas dalam mufakat kelas pertama.

5. Syarat Anggota

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Terdaftar sebagai siswa di sekolah bersangkutan;
- c. Mampu menampung dan menyalurkan aspirasi kelas;
- d. Dipilih berdasarkan musyawarah dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain;
- e. Berpartisipasi dan dinamis di kelasnya;
- f. Memiliki jiwa kepemimpinan;
- g. Dapat bersikap netral, tidak mementingkan kepentingan kelompoknya;
- h. Berkelakuan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j. Dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan.

6. Struktur

- a. Ketua
- b. Wakil ketua
- c. Sekretaris
- d. Wakil sekretaris
- e. Bendahara
- f. Wakil bendahara
- g. Komisi A (Menangani BPH OSIS)
- h. Komisi B (Menangani Sekbid 1 s.d 4)
- i. Komisi C (Menangani Sekbid 5 s.d 8)

Menjabat selama 1 tahun periode, struktur di tiap sekolah berbeda-beda dan jumlah komisi di tiap sekolah berbeda-beda.

1) Ketua

- a. Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana;
- b. Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan;
- c. Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan;
- d. Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat;
- e. Setiap saat mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan;
- f. Memberikan saran kepada OSIS mengenai kegiatan di sekolah.

2) Wakil Ketua

- a. Bersama – sama dengan ketua menetapkan kebijaksanaan;
- b. Memberikan saran kepada ketua dalam mengambil keputusan;

- c. Menggantikan ketua jika berhalangan;
- d. Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya;
- e. Bertanggung jawab kepada ketua.

3) Sekretaris

- a. Memberi saran/masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan;
- b. Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat;
- c. Menyiarkan, mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan;
- d. Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi;
- e. Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada sekretaris II.

4) Wakil Sekretaris

- a. Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris;
- b. Menggantikan sekretaris I jika sekretaris berhalangan.
- c. Memberi saran/masukan kepada ketua MPK dalam mengambil keputusan;

5) Bendahara dan Wakil Bendahara

- a. Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan serta pengeluaran uang/biaya yang diperlukan;
- b. Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan/pengeluaran uang untuk pertanggungjawaban;
- c. Bertanggungjawab atas inventaris dan perbendaharaan;
- d. Menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

- e. Memberi saran/masukan kepada ketua MPK dalam mengambil keputusan;

7. Mekanisme Kerja

Mekanisme kerja berdasarkan Keputusan Dirjen PDM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 239/C/KEP/N/81 tanggal 18 Agustus 1981 yang dituangkan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga masing-masing sekolah.

8. Landasan Kerja

Landasan kerja disusun dalam program kerja yang disahkan dalam Garis Besar Program Kerja untuk 1 (satu) tahun periode.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Kadek Diarsih yang berjudul: “Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Demokratis Siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif atau

signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap sikap demokratis siswa. Oleh karena itu siswa harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang memberikan pengalaman untuk dapat menumbuhkan sikap demokratis dalam dirinya.

2. Penelitian oleh Yuliariska Lutfitasari yang berjudul: “Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 Dalam Mata Pelajaran PKn Di Tingkat SMA – MA Se- Kecamatan Subah Kabupaten Batang”. Skripsi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2009.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 98 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas dalam OSIS dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pengurus OSIS sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut seperti faktor dari lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, faktor lingkungan sekolah. Keadaan sekolah yang memenuhi syarat akan menimbulkan semangat belajar, hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, faktor guru juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar, ini terlihat dalam hubungan guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar

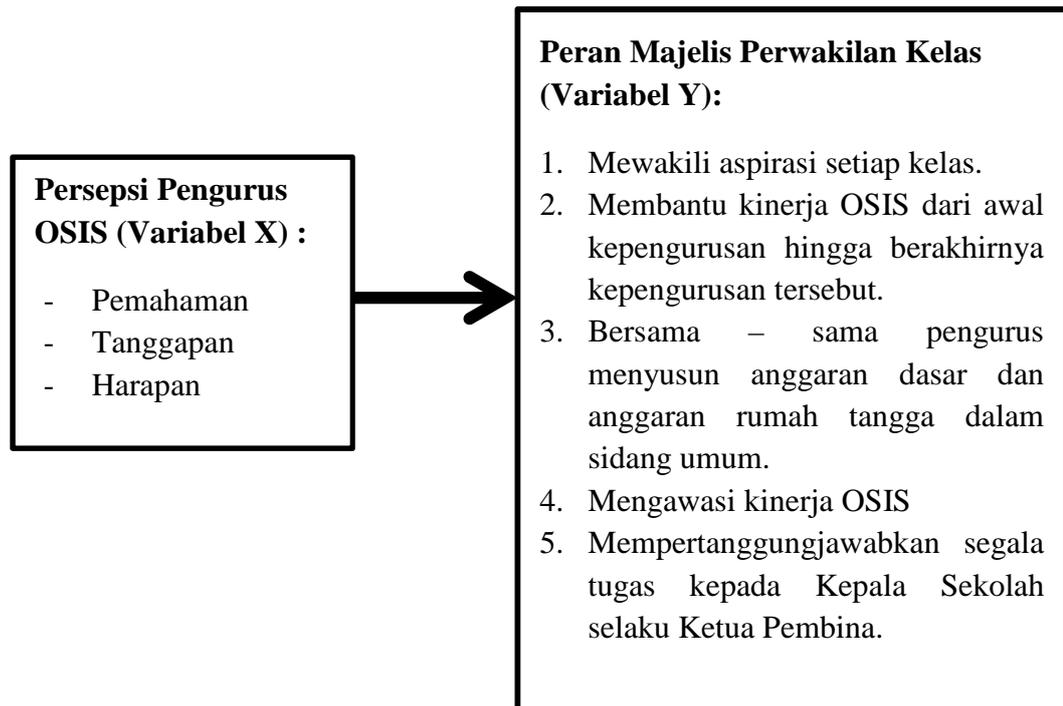
berlangsung yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran dan saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

G. Kerangka Pikir

OSIS merupakan wadah organisasi siswa yang ada di sekolah menengah pertama maupun menengah atas. Setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. OSIS menjadi salah satu jalur dalam pembinaan siswa selain dari tiga jalur lain yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan Wawasan Wiyatamandala.

OSIS melaksanakan program – program yang sudah diagendakan di awal kepengurusan. Dalam melaksanakan tugasnya OSIS dibina oleh guru pembina OSIS. Selama perjalanan kepengurusan OSIS tidak lepas dari Majelis Perwakilan Kelas. Majelis Perwakilan Kelas menjadi organisasi di atas OSIS. Majelis Perwakilan Kelas memiliki wewenang untuk memilih pengurus OSIS, mengawasi dan mendampingi pelaksanaan program OSIS dan menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir jabatannya. Majelis Perwakilan Kelas merupakan mitra kerja OSIS bukanlah sebagai saingan untuk mendapat perhatian dari Kepala Sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini adalah kerangka pikir sebagai gambaran dari persepsi OSIS tentang peran Majelis Perwakilan Kelas:



Gambar 2.3 : Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, dalam upaya untuk menemukan data yang valid, serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis rasional diperlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian yang tepat agar tujuan dari penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran dan kajiannya ialah untuk menjelaskan tentang persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai dengan kenyataan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Periode 2015/2016.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Jurusan	Kelas		Jumlah
		X	XI	
1	Teknik Kendaraan Ringan Roda 2	6	5	11
2	Teknik Kendaraan Ringan Roda 4	6	5	11
3	Teknik Pemesinan	5	6	11
4	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	5	5	10
5	Teknik Audio Video	6	6	12
6	Teknik Komputer Jaringan	6	6	12
Jumlah		34	33	67

Sumber : SK Kepala SMK 2 Mei Bandar Lampung Tentang Susunan Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi dan dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 174) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:144) yaitu sebagai berikut: Untuk sekedar ancer- ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10% – 15%, 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak – tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi, karena jumlah populasi kurang dari 100, yaitu 67 orang.

C. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2010 : 161).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan variabel X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi pengurus OSIS.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y, yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah peran Majelis Perwakilan Kelas.

D. Definisi Operasional

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional :

a. Persepsi Pengurus OSIS

Persepsi pengurus OSIS adalah cara pandang atau sudut pandang dari pengurus OSIS terhadap suatu permasalahan atau fenomena tertentu. Cara pandang pengurus satu dengan yang lain akan

berbeda.

b. Peran Majelis Perwakilan Kelas

Peran Majelis Perwakilan Kelas adalah hak dan kewajiban atau wewenang dari Majelis Perwakilan Kelas dalam membantu, mendampingi serta mengawasi kinerja OSIS sesuai dengan AD/ART organisasi dan peraturan dari Kepala Sekolah.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel dilakukan dengan melihat jenis kegiatan dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

a. Persepsi Pengurus OSIS

Untuk mengukur persepsi pengurus OSIS menggunakan indikator besarnya pemahaman, pendapat, harapan pengurus OSIS, dengan kriteria pemahaman, tanggapan, dan harapan.

b. Peran Majelis Perwakilan Kelas

Peran Majelis Perwakilan Kelas diukur dengan indikator – indikator terlaksananya peran dari Majelis Perwakilan Kelas yaitu dengan kriteria berperan, kurang berperan dan tidak berperan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi

langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban yaitu : (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi.

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai / skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan nilai / skor (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai / skor satu (1).

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi – informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Arikunto (2010 : 201) mengemukakan bahwa ”Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sesuai pendapat Arikunto (2010:211) bahwa ”Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Dari pendapat di atas validitas adalah merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas menggunakan *logical validity* dengan cara ”*judgement*”, yaitu dengan mengonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Unila. Dalam hal ini peneliti mengonsultasikan dengan dosen pembimbing. Dari hasil konsultasi tersebut kemudian diambil revisi seperlunya.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Uji coba dengan 10 orang di luar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2010 : 226)

- d. Untuk Reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Sperman*

Brown :

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/1}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/1}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi

antara dua belahan instrumen

(Arikunto, 2010:223 - 224)

e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas rendah

(Manasse Malo, 1985:139)

H. Teknik analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka - angka secara terperinci, selanjutnya disimpulkan. Untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986 : 12)

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besar persentase

F : Jumlah alternatif jawaban seluruh item

N : Jumlah perkaitan antara item dengan responden

(Muh Ali, 1984:184)

Kriteria persentase sebagai berikut:

76-100% : Baik

56-75% : Cukup

40-55% : Sedang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung menunjukkan hal positif. Hal ini karena sebagian besar pengurus OSIS menyatakan Majelis Perwakilan Kelas berperan dalam membantu kinerja OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan. Berdasarkan pemahaman pengurus OSIS, mereka memahami peran dari Majelis Perwakilan Kelas dan sesuai dengan apa yang telah dijalankan oleh MPK. Berdasarkan tanggapan pengurus OSIS, Majelis Perwakilan Kelas telah melaksanakan perannya sesuai dengan apa yang menjadi wewenangnya dan selama kepengurusan OSIS selalu membantu dan mendampingi kinerja OSIS. Berdasarkan harapan, OSIS menganggap Majelis Perwakilan Kelas harus dapat melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang ada dan dapat membantu OSIS dan bukan hanya

sebagai lembaga formalitas semata yang hanya akan mencari kesalahan OSIS.

Dilihat dari peran Majelis Perwakilan Kelas, pengurus OSIS menganggap MPK berperan dalam kepengurusan OSIS, karena MPK melaksanakan tugasnya dari awal kepengurusan OSIS hingga akhir kepengurusan. MPK juga menjadi tangan kanan pembina untuk mengawasi OSIS serta MPK adalah lembaga yang memang tugasnya adalah membantu OSIS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat lebih memfungsikan Majelis Perwakilan Kelas sesuai dengan tugas pokok dari MPK guna mengoptimalkan kinerja OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas.
2. Kepada Pembina OSIS untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas agar tidak terjadi perselisihan antar kedua lembaga tersebut.
3. Kepada Pengurus OSIS untuk bekerja sama dengan Majelis Perwakilan Kelas dalam setiap pelaksanaan kegiatan OSIS, karena MPK merupakan perwakilan dari setiap kelas yang memiliki aspirasinya masing – masing.
4. Kepada Pengurus Majelis Perwakilan Kelas untuk melaksanakan perannya sesuai dengan wewenangnya dan menjalin kerjasama serta hubungan yang baik dengan OSIS sebagai mitra kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Alo Liliweri. 1997. *Sosiologi Organisasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Anonim. 2005. https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah Diakses 1 Desember 2015 pukul 10.15 WIB
- . 2011. https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_perwakilan_kelas Diakses Desember 2015 pukul 10.30 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta, Rajagrafindo Persada
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Katz D. & Kahn R.L. 1966. *The Social Psychology Of Organizations*. A Wiley International Edition.
- Kotter, J.P. 1997. *Menjadi Pionir Perubahan* (terjemahan). PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru, Jakarta.
- Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi : Teori, Penelitian, dan Praktik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Luthans Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi. Yogyakarta.
- Malo, Manase. 1985. *Pengantar Ilmu Dasar Metodik*. Eresco. Jakarta.
- Mangkunegara Anwar Prabu. 2008. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Refika Aditama. Bandung.

- Nisbet, Robert A. 1970. *The Social Bond, an Introduction to the Study of Society*. Alfred – A - Knopf, New York
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Terjemahan Deddy Mulyana, MA., Ph.D. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- P. Darsono. 2009. *Budaya Organisasi : Kajian Tentang Organisasi, Budaya, Ekonomi, Sosial dan Politik*. Nusantara Consulting, Jakarta.
- R., Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta Raya : Grafindo Persada.
- Ridwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Stephen P. Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi: konsep, kontroversi, aplikasi*. Prenhallindo, Jakarta.
- . 2002. *Prinsip – prinsip Perilaku Organisasi*. Terjemahan Halida, Dewi Sartika. Erlangga. Jakarta.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawaali Pers.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Terapan Dalam Organisasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sutrisno Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Ofset. Yogyakarta.
- Wulansari, Dewi 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Refika Aditama. Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Rajawali Pers. Jakarta.